

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh variabel ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan PDB, dan nilai kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham. Berikut hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya:

1. Penelitian Benny Budiawan Tjandrasa (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang analisis pengaruh variabel makroekonomi di tiga Indeks harga saham ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Indeks Harga Saham di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi, suku bunga, nilai kurs, dan pendapatan per kapita di tiga negara ASEAN. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham IHSG-STI-KLSE. Sedangkan nilai kurs dan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham IHSG-STI-KLSE.

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Variabel penelitian yang digunakan yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai kurs
- b) Populasi yang digunakan salah satunya di Indeks *Straits Times*

- c) Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Penelitian terdahulu meneliti variabel inflasi, suku bunga, nilai kurs, dan pendapatan per kapita sedangkan pada penelitian sekarang adalah inflasi, suku bunga, dan nilai kurs,
- b) Penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia, sedangkan penelitian sekarang dilakukan hanya di Bursa Efek Singapura
- c) Periode yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 1997-2012, sedangkan periode penelitian sekarang yaitu 2006-2015

2. Penelitian Agustin Wulandari (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang analisis pengaruh kondisi makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs terhadap perubahan indeks LQ 45 dan Indeks Straits Times. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, suku bunga, nilai kurs, Indeks LQ 45 dan Indeks Straits Times periode Januari 2009 s/d Januari 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah suku bunga dan nilai kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap LQ 45 dan Indeks *Straits Times*, sedangkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks *Straits Times* dan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks LQ 45.

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Variabel penelitian yang digunakan yaitu tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai kurs.
- b) Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Penelitian terdahulu menganalisis pengaruh terhadap LQ 45 dan Indeks *Straits Times*, sedangkan penelitian sekarang hanya menganalisis pengaruh terhadap Indeks *Straits Times*.
- b) Penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Bursa Efek Singapura
- c) Periode yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2009-2013, sedangkan periode penelitian sekarang yaitu 2006-2015

3. Penelitian Anak Agung Gde A. K. dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013)

Penelitian ini mengambil topik tentang analisis pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan suku bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh indikator makro ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan inflasi, nilai kurs rupiah, dan suku bunga SBI periode Januari 2008 s/d Agustus 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah inflasi dan nilai kurs rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan tingkat

suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Menguji pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs dollar terhadap Indeks Harga Saham
- b) Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Bursa Efek Singapura
- b) Periode yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu Januari 2008-Agustus 2012, sedangkan periode penelitian sekarang yaitu 2006-2015

4. Penelitian M. Budiantara (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2005-2006. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap pergerakan-pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 396 perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2006 dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat suku bunga SBI, nilai kurs, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan secara parsial SBI & nilai kurs berpengaruh negatif signifikan dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Meneliti pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham
- b) Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Bursa Efek Singapura
- b) Periode penelitian terdahulu yaitu 2005-2006, sedangkan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2006-2015

5. Penelitian Suramaya Suci Kewal (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti secara empiris pengaruh variabel-variabel makroekonomi yaitu tingkat inflasi, suku bunga SBI, kurs, dan tingkat pertumbuhan PDB terhadap IHSG di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini data inflasi dari BPS tiap akhir bulan, tingkat bunga SBI dihitung dari rata-rata SBI bulanan, kurs rupiah terhadap Amerika digunakan kurs tengah, sedangkan pertumbuhan PDB dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat inflasi, suku bunga SBI, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB secara simultan berpengaruh terhadap IHSG sedangkan secara parsial kurs berpengaruh negatif signifikan dan tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Meneliti pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan PDB, dan nilai kurs dollar terhadap Indeks Harga Saham
- b) Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Bursa Efek Singapura
- b) Periode yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2000-2009, sedangkan periode penelitian sekarang yaitu 2006-2015

6. Penelitian Sayeed M. H., Zahmir Ahmad, Yew Wan Lai (2011)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks pasar saham di China dan India. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara indeks harga pasar dengan variabel makroekonomi seperti harga minyak mentah, uang beredar, produksi industri, dan tingkat inflasi di China dan India. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harga minyak mentah, uang beredar, produksi industri, dan tingkat inflasi dari periode Januari 1999 sampai dengan Januari 2009.

Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan baik jangka panjang dan jangka pendek antara variabel makroekonomi terhadap Indeks Harga Pasar di kedua negara tersebut. Harga minyak mentah, uang beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Pasar Saham di China sedangkan di India berpengaruh negatif. Sedangkan untuk produksi industri berpengaruh negatif terhadap Indeks Pasar Saham di China,

namun tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Pasar Saham di China dan India.

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Meneliti pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Pasar Saham

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel inflasi, uang beredar, produksi industri, dan tingkat industri sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel inflasi, tingkat suku bunga, produk domestik bruto dan nilai kurs dollar.
- b) Penelitian terdahulu dilakukan di Indeks Pasar Saham di China dan India sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Bursa Efek Singapura
- c) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Augmented Dickey Fuller unit root, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- d) Periode yang menjadi objek terdahulu yaitu 1999-2009 sedangkan periode penelitian sekarang yaitu 2006-2015

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai Indeks *Straits Times*, inflasi, tingkat suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai kurs dollar yang mempengaruhi pergerakan Indeks *Straits Times*, secara teori dikemukakan oleh para ahli:

2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat penawaran instrumen keuangan, dimana ketika pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) kepada pihak yang kelebihan dana (investor) dengan melakukan jual beli untuk memperluas kegiatan bisnis dan memperbaiki kondisi keuangan sehingga perusahaan dapat berjalan kembali (Martalena dan Marlina, 2011).

2.2.2 Indeks Straits Times (STI)

Indeks Strait Times (STI) merupakan nilai pasar indeks saham tertimbang menggantikan *The Straits Times Index Industria (STII)* yang digunakan di negara Singapura. Indeks Straits Times ini merupakan perwakilan dari 30 saham perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange* (Agustin, 2015). Indeks *Straits Times (STI)* pertama kali diperdagangkan pada poin 885,26 pada tanggal 31 Agustus 1998.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham menurut Alwi (2003, 87), yaitu:

1. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti perubahan harga, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) yaitu mengenai perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share (EPS)* dan *dividen per share (DPS)*, *price earning ratio (PER)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

a) Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga secara terus menerus dan secara umum. Jika kenaikan harga hanya pada satu atau dua barang saja maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi dibagi menjadi 3 jenis menurut Muana Nanga (2001) yaitu:

1) Inflasi Sedang (Moderate inflasi)

Kondisi ini ditandai dengan kenaikan lambat dalam tingkat inflasi dan waktu yang relatif lama.

2) Inflasi Sedang (*Galloping Inflation*)

Kondisi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau bahkan tiga digit) dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relatif singkat dan memiliki sifat percepatan.

3) Inflasi yang tinggi (*Inflasi hiper*)

Kondisi konsekuensi inflasi paling parah. Harga naik sampai lima atau enam kali. Orang tidak lagi memiliki keinginan untuk menghemat uang karena mereka nilai uang menurun tajam sehingga ingin menukar barang.

b) Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan atas modal serta keuntungan modal yang diberikan. Dengan kata lain suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan kepada orang yang menanamkan modalnya dalam bentuk modal ataupun usaha. Menurut Kasmir (2000:55) terdapat 2 macam suku bunga yaitu:

1) Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai perangsang atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah.

2) Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas pinjaman modal yang dinikmati oleh nasabah tersebut.

c) Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan nilai barang dan jasa yang di produksi dalam suatu wilayah negara dalam waktu tertentu. PDB atau GDP mencakup keseluruhan nilai barang dan jasa baik yang di produksi oleh pemilik warga negara tersebut dan warga negara asing yang berproduksi di Negara tersebut. Berikut rumus perhitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran yang biasa digunakan:

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

dimana:

C = Konsumsi (pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga)

I = Investasi oleh sektor usaha

G = Government (pengeluaran oleh pemerintah)

X = Ekspor

M = Impor

d) Nilai Kurs Dollar

Kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara terhadap negara lainnya. Menurut Triyono (2008), kurs merupakan perbandingan antara dua mata uang yang berbeda. Kurs mata uang asing sendiri tergantung pada kondisi pasar di negara tersebut. Menurut Handy (2008) terdapat 3 sistem dalam kurs mata uang yaitu:

1) Sistem kurs atau nilai kurs mengambang (*floating exchange rate system*)

Dalam konsep nilai kurs mengambang ini mata uang suatu negara hanyalah ditentukan oleh mekanisme pasar atau dari permintaan dan

penawaran mata uangnya dalam bursa perkursan mata uang internasional, tanpa ada campur tangan pemerintah sedikitpun. Pengertian dari mengambang disini yaitu selalu berubah mengikuti berubahnya permintaan dan penawaran dipasar valuta asing.

2) Sistem kurs atau nilai kurs tetap (*fixed exchange rate system*)

Pemerintah dapat mempertahankan dengan suatu kebijakan yang membuat nilai mata uang Negara tersebut tetap pada tingkatnya, yaitu dengan menggunakan cara menjual dan membeli valas atau mata uang asing dengan jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Kebijakan seperti ini tidak berlaku pada suatu Negara yang masih tergantung pada Negara lain atau sering menerima bencana alam tentunya dengan menetapkan kurs merupakan kebijakan yang penuh dengan resiko tinggi. Pada sistem ini mata uang suatu Negara akan ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu.

3) Sistem kurs atau nilai kurs terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Sistem nilai kurs terkendali ini akan berlaku jika memang situasi dimana nilai kurs akan ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, namun dalam hal ini Bank Central ikut menjaga kestabilkan nilainya.

2.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Inflasi merupakan fenomena yang sering dialami oleh suatu negara dengan kecenderungan harga naik secara terus menerus (Dwi Eko Waluyo, 2002). Sebelum memilih negara mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi,

investor perlu untuk memilih negara dengan tingkat inflasi yang rendah. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham. Meningkatnya inflasi akan berdampak pada menurunnya kemampuan masyarakat dalam membeli barang. Menurunnya kemampuan masyarakat akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan penjualan perusahaan yang akan berdampak pada pergerakan harga saham yang cenderung menurun.

Menurut penelitian Benny Budiawan (2015), Agustin (2015), M. Budiantara (2012) inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Anak Agung dan Ni Gusti (2013) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham

2.2.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham

Suku bunga merupakan indikator penting bagi investor untuk pengambilan keputusan dimana mereka akan menanamkan dananya. Meningkatnya tingkat suku bunga akan berdampak kurang baik bagi pasar modal. Jika tingkat suku bunga meningkat maka masyarakat akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di bank. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih merasa aman berinvestasi di bank karena risiko yang ditanggung lebih rendah dari pada di pasar modal, sedangkan return yang di dapatkan sama. Hal tersebutlah yang dinyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham (Tandelilin, 2010).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian M. Budiantara (2012), Benny Budiawan (2015), Agustin (2015) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham atau naik turunnya tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham.

2.2.5 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham

PDB merupakan jumlah nilai dari barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah Negara dalam waktu tertentu. Meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan penghasilan perusahaan karena sifat masyarakat yang konsumtif. Peningkatan penjualan barang dan pendapatan jasa akan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan yang berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham (Kewal, 2012)

Dalam penelitian Benny (2015) pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap indeks harga saham baik *Straits Times Index* maupun IHSG dan KLSE. Menurut Benny ketika pendapatan masyarakat meningkat, permintaan pada berbagai produk dan jasa juga akan meningkat, permintaan saham akan meningkat dan meningkatkan harga saham.

2.2.6 Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Indeks Harga Saham

Nilai tukar atau kurs biasa digunakan untuk mengetahui selisih antara mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri. Dollar merupakan mata uang yang banyak digunakan oleh para investor untuk mengukur apakah mata uang di suatu negara mengalami depresiasi atau apresiasi. Kurs dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi Indeks Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari segi sektor apa yang mendominasi dalam Indeks Harga Saham di Negara tersebut. Nilai kurs akan berpengaruh positif jika Indeks Harga Saham di dominasi oleh perusahaan-perusahaan yang banyak melakukan transaksi di luar negeri.

Perusahaan yang melakukan ekspor barangnya di luar negeri akan mendapatkan peningkatan pendapatan jika nilai kurs dollar meningkat dan sebaliknya.

Nilai kurs dollar juga dapat berdampak negatif pada Indeks Harga Saham yang di dominasi oleh perusahaan-perusahaan yang tidak banyak melakukan kegiatan transaksi luar negeri. Ketika nilai kurs Dollar menguat atau mata uang domestiknya melemah maka penghasilan yang didapatnya akan menurun atas mata uang Dollar. Mengetahui pengaruh positif atau negatifnya nilai kurs dollar penting bagi investor karena nilai tukar juga merupakan gambaran mengenai perekonomian suatu negara (A.K Coleman K.A Tettey, 2008).

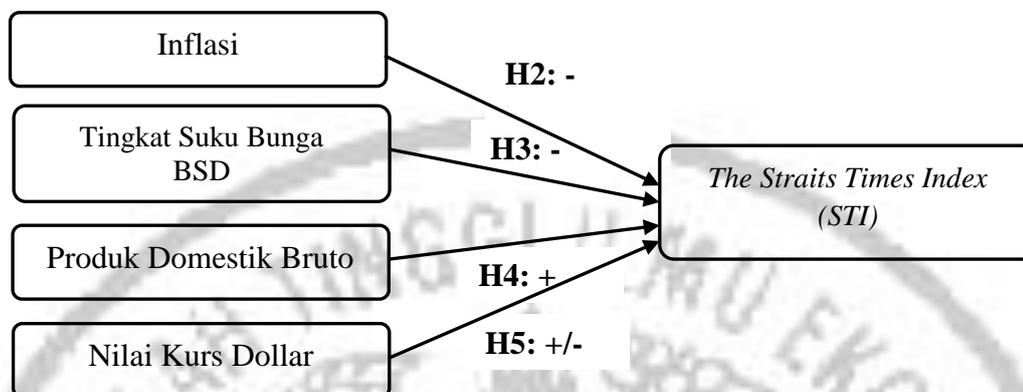
Nilai kurs dollar menurut Heru Prayitno (2012), M. Budiantara (2012), dan Suramaya Suci Kewal (2013), Agustin (2015) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian Benny (2015) yang menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham IHSG, KLSE, dan STI

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara pengaruh tinflasi, tingkat suku bunga BSD, pertumbuhan produk domestik bruto

dan nilai kurs Dollar terhadap *Straits Times Index (STI)*. Sehingga dapat dibuat kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Dan Nilai Kurs Dollar berpengaruh secara simultan terhadap *Straits Times Index*

H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Straits Times Index*

H3 : Tingkat Suku Bunga BSD berpengaruh negatif terhadap *Straits Times Index*

H4 : Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap *Straits Times Index*.

H5 : Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Straits Times Index*.